



Contents lists available at TEKIBA

**Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat**

Journal Homepage: <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/tekiba>



Journal Title

## Socialization and Evaluation of BLM Program for Penataban Giri Banyuwangi Village



Mohamad Dedi<sup>1\*\*</sup>

<sup>1\*\*</sup> [dedismantab\\_stikom@yahoo.co.id](mailto:dedismantab_stikom@yahoo.co.id)

<sup>1</sup>D3 Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article History:

Revised Date: 28 April 2023

Published Date: 29 April 2023

**Keywords:** Socialization, Evaluation, Settlement, City Without Slums

A good and healthy environment is very important in supporting human survival. Settlement drainage is a facility or infrastructure in settlements to drain rainwater from one place to another. The wastewater distribution system is a series of water structures that function to reduce or dispose of wastewater from an area or land, both households and industrial areas. The KOTAKU Program (City Without Slums) BLM Program for Penataban Giri Banyuwangi Village has been completed, namely the construction of drainage facilities, toilets, and beautification. The hope is that after the construction of some of these facilities can help the level of cleanliness and quality of a healthy environment for the community. Hopefully in the future the community can maintain the local wisdom values of environmental preservation in the Penataban Village, namely the value of environmental adaptation, the value of responsibility, the value of environmental awareness, and the value of cooperation. The values of local wisdom as an effort to maintain the environment in Penataban Village are reflected in the activities of residents in maintaining drainage channels for waste water management, maintaining environmental cleanliness and the spirit of community cooperation to beautify and preserve the surrounding.

### 1. PENDAHULUAN

Kawasan permukiman adalah kawasan inti yang seringkali mendominasi dalam suatu kawasan perkotaan. Kawasan ini menjadi pusat berawalnya kegiatan yang keberadaannya seringkali mengikuti perkembangan kawasan lainnya [1]. Permukiman kumuh merupakan keadaan lingkungan hunian dengan kualitas yang sangat tidak layak huni, dengan ciri-ciri antara lain kepadatan bangunan sangat tinggi dalam

luas yang terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, serta kualitas bangunan yang sangat rendah, tidak terlayannya prasarana lingkungan yang memadai dan membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghidupan penghuninya [2]. Adanya permukiman kumuh ini menyebabkan beberapa permasalahan khususnya kualitas dan kuantitas di lingkungan permukiman yang terkait dengan kondisi sarana, prasarana, dan kondisi bangunan di kawasan tempat tinggal [3].

Lingkungan yang baik dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia [4]. Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya [5]. Seringkali kita melihat slogan (Banner, Spanduk, Baliho) di berbagai tempat terutama di lokasi perumahan yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan [6]. Banyak aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam, meningkatnya jumlah dan penggunaan kendaraan pribadi dan kendaraan yang tidak layak jalan, dan operasi industri yang berpengelolaan buruk [7].

Infrastruktur jalan merupakan fasilitas utama yang dapat mengembangkan suatu kawasan. Disadari bahwa pengelolaan suatu wilayah perkotaan sangat rumit dan kompleks, serta melibatkan banyak sektor, bidang dan *stakeholder*, namun secara umum bidang pengelolaan perkotaan dapat dibagi menjadi 2 bidang yaitu, bidang fisik dan bidang non fisik. Untuk pembangunan infrastruktur jalan sendiri menjadi salah satu pembangunan bidang fisik [8]. Dengan semakin baiknya kondisi jalan semakin memicu tersebarnya kantong-kantong permukiman baru dan perluasan permukiman yang ada, sehingga penduduk tidak terkonsentrasi pada wilayah hamparan permukiman saja [9].

Pembangunan Saluran *Drainase* Berwawasan Lingkungan (SDBL) merupakan koreksi terhadap pengelolaan limpasan hujan yang boros tanpa kendali sehingga kurang mengindahkan tujuan konservasi air. *Drainase* permukiman merupakan sarana atau prasarana di permukiman untuk mengalirkan air hujan, dari suatu tempat ke tempat lain. Pengembangan permukiman di perkotaan yang demikian pesatnya,

mengakibatkan makin berkurangnya daerah resapan air hujan, karena meningkatnya luas daerah yang ditutupi oleh perkerasan dan mengakibatkan waktu berkumpulnya air (*time of concentration*) jauh lebih pendek, sehingga akumulasi air hujan yang terkumpul melampaui kapasitas *drainase* yang ada [10]. Hal ini sering ditunjukkan dengan terjadinya air yang meluap dari saluran drainase baik di perkotaan, maupun di permukiman secara khusus, sehingga terjadi genangan air bahkan akan terjadi banjir yang mengganggu aktivitas masyarakat.

Sistem penyaluran air limbah adalah suatu rangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi atau membuang air limbah dari suatu kawasan atau lahan baik itu rumah tangga maupun kawasan industri. Pengelolaan limbah bertujuan untuk mengurangi atau menstabilkan zat-zat pencemar sehingga saat dibuang tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan [11]. Aspek sanitasi lingkungan sangat luas cakupannya bahkan hampir di sebagian besar kehidupan manusia. WHO telah membuktikan melalui penelitiannya di seluruh dunia dengan menghasilkan data bahwa angka kematian (*mortalitas*), angka kematian orang sakit (*morbiditas*) serta seringnya terjadi epidemi ditemukan di tempat-tempat yang kondisi hygiene dan sanitasi lingkungannya buruk, seperti banyak sampah menumpuk, lalat, nyamuk, kondisi air yang buruk, keadaan sosial ekonomi yang jelek [12]. Dalam sistem penyediaan air bersih, selain dari segi kuantitas dan kontinuitas, kualitas air bersih juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Meskipun air tanah biasanya tidak terkontaminasi oleh bakteri, air tanah umumnya tetap memerlukan perlakuan desinfeksi dengan klorin guna menjamin air tersebut bebas dari kontaminasi bakteri [13]. Selain itu dalam sistem distribusi air, sangat memungkinkan terjadinya perubahan kualitas air [14].

Pengelolaan sampah kota di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan [15]. Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyakit berbahaya yang dapat timbul akibat sampah diantaranya adalah diare, DBD, tifus, dan

lain sebagainya. Masalah lingkungan yang juga timbul akibat sampah adalah pencemaran udara melalui bau yang mengganggu pernapasan dan pencemaran air yang berasal dari lindi hasil timbulan sampah yang masuk ke tanah sehingga mencemari air tanah dan/atau sumber air disekitarnya [16].

Kegiatan fisik pada Permukiman Kumuh Hasil *Baseline* 100-0-100 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kelurahan Penataban Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi dilakukan oleh BKM SEDAP MALAM dalam menyelesaikan kegiatan fisik terkait Permasalahan Permukiman, Potensi, dan Alternatif Kegiatan yang diharapkan dapat meringankan persoalan kumuh.

## 2. ANALISIS SITUASI

Permasalahan permukiman, potensi, dan persoalan kumuh pada Kelurahan Penataban Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi berdasarkan survei dan observasi meringankan persoalan kumuh dari 7 Indikator kumuh yang meliputi:

1. Kondisi Bangunan Hunian
  - a. Keteraturan Bangunan Hunian
  - b. Kepadatan Bangunan
  - c. Kondisi Fisik Bangunan
2. Jalan Lingkungan
3. *Drainase* Lingkungan
4. Pengelolaan Air Limbah
5. Penyediaan Air Bersih dan Air Minum
6. Pengelolaan Persampahan
7. Pengamanan Bahaya Kebakaran



**Gambar 1.** Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menerima BLM

## 3. SOLUSI DAN LUARAN

Lingkungan Kelurahan Penataban Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi setelah adanya sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat

serta pejabat sekitar terkait kepadatan penduduk dan bangunan, seperti:

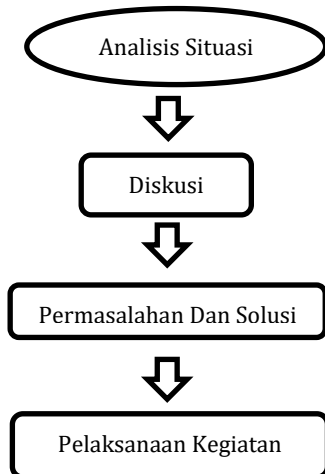
- 1) Menjadikan sistem *drainase*, Saluran drainase berfungsi mengendalikan kelebihan air permukaan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif, seperti banjir. Dengan demikian, saluran *drainase* dibangun untuk dapat memberikan manfaat bagi kegiatan kehidupan manusia [17],
- 2) Pembuatan *septic tank* komunal, *septic tank* komunal berfungsi sebagai sumber daya milik masyarakat, merupakan sarana yang dibangun oleh pemerintah atas usul dan kerja sama masyarakat agar masyarakat mampu memelihara keberlangsungannya [18],
- 3) Pemanfaatan lahan pekarangan untuk *vertikal garden*. Dengan konsep ini, ruang tanam atau *space* bisa jauh lebih besar dibandingkan dengan taman konvensional. Jumlah tanaman yang bahkan dapat ditanam bisa beberapa kali lipat sehingga dapat menambah ruang hijau secara sangat signifikan [19],
- 4) Pengelolaan sampah komunal, Pengelolaan sampah yang baik diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang layak huni. [20],
- 5) Diantara pembangunan fisik yang dibuat salah satunya fasilitas sanitasi (MCK) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dikarenakan keterbatasan fasilitas tersebut serta perilaku masyarakat yang menggunakan ruang terbuka untuk buang air, mandi dan lain-lain [21]
- 6) Serta *beautification* perlu dilakukan. Kehidupan di pedesaan dengan kondisi alam yang masih lestari, dimana manusia masih dapat menikmati banyaknya air, udara yang *belum* tercemar dan tanah yang masih luas menjadi cermin lingkungan yang ideal untuk ditempati [22].



**Gambar 2.** Koordinasi Dengan Pihak Faskel Dan Ibu Lurah Penataban

#### 4. METODE KEGIATAN

Berdasarkan hasil diskusi dan koordinasi antara pihak BKM SEDAP MALAM dengan Faskel dan Ibu Lurah Penataban serta warga ditetapkan tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut:



**Gambar 3.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



**Gambar 4.** Proses Awal Pembongkaran Sarana Sanitasi Limbah

Gambar 4. Merupakan proses awal pembongkaran sarana sanitasi limbah

Lingkungan Kelurahan Penataban Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.



**Gambar 5.** Proses Pengerjaan Sarana Sanitasi Limbah

Gambar 5. Merupakan proses pengerjaan sanitasi untuk mengendalikan kelebihan air permukaan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif, seperti banjir.



**Gambar 6.** Proses Pengerjaan Pembuatan MCK Dengan Menggunakan *Biofield*

Kebersihan keluarga yang berpusat di MCK menjadikan kebersihan MCK benar-benar penting. MCK yang sistem kebersihannya buruk akan mengundang banyak kuman bertumbuh dan pada akhirnya berisiko menimbulkan bibit penyakit dan lingkungan tempat tinggal menjadi tidak sehat.



**Gambar 7.** Pemasangan Ikon Kangkung Setingkes Program *Beautyfication*

Lingkungan yang terpelihara baik di Kelurahan Penataban dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakatnya. Untuk itu, diperlukan kajian upaya yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan di Kelurahan Penataban.

## 5. KESIMPULAN

Hasil dalam pengabdian masyarakat ini terkait Sosialisasi dan Evaluasi Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Program BLM Kelurahan Penataban Giri Banyuwangi yaitu sudah terselesaikan pembangunan sarana drainase, MCK, dan beautyfikasi. Harapannya setelah adanya pembanguan beberapa sarana tersebut dapat membantu tingkat kebersihan dan kualitas lingkungan yang sehat bagi masyarakat. Semoga kedepannya masyarakat dapat menjaga nilai-nilai kearifan lokal pemeliharaan lingkungan di Kelurahan Penataban adalah nilai adaptasi lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai kesadaran lingkungan, dan nilai kerja sama. Nilai-nilai kearifan lokal sebagai upaya pemeliharaan lingkungan di Kelurahan Penataban tercermin dari aktifitas warga dalam memelihara saluran drainase pengelolaan air limbah, memelihara kebersihan lingkungan dan semangat gotong royong masyarakat untuk memperindah dan melestarikan lingkungan sekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat aktif dalam proses kegiatan proyek ini, utamanya pada Tim Inti Perencanaan Partisipatif (TIPP), PK-BKM, Perangkat Kelurahan, RW, RT, PJOK, Dinas PU Cipta Karya Banyuwangi dan Tim Konsultan 201 Kecamatan Giri & Banyuwangi.

## REFERENSI

- [1] R. Hartono, "Tipomorfologi Dan Permasalahan Permukiman Di Kelurahan Pengembangan Kota Banjarmasin," Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2014.
- [2] N. Fitria And R. P. Setiawan, "Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat," *J. Tek. Pomits*, Vol. 3, No. 2, Pp. 240–244, 2014.
- [3] D. N. Simanuntak, "Analisis Karakteristik Lingkungan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Belawan Bahagia, Kecamatan Medan Belawan," *J. Kaji. Ilmu Dan Pendidik. Geogr.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 10–21, 2022.
- [4] L. M. A. Sa'ban, A. Sadat, And A. Nazar, "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 10–16, 2021.
- [5] Ramadhani, M. R., R. Fernanda, R. Sari, And H. Lubis, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan," *Psikostudia J. Psikol.*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- [6] A. A. Iskandar, "Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga," *J. Ilm. Pena*, Vol. 1, No. 1, Pp. 79–84, 2018.
- [7] A. S. Nugroho, F. Kaswinami, And Prasetyo, "Pengelolaan Kebersihan Da1\ Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan\ Pedurangan Kota Semarang," Ikip PGRI Semarang, 2012.
- [8] A. Hidayat And S. G. Putra, "Kajian Kondisi Infrastruktur Jalan Lingkungan Di Kawasan Kelurahan 3-4 Ulu Palembang," *J. Tek. Sipil Unpal*, Vol. 8, No. 2, Pp. 57–67, 2018.
- [9] Yulianto, "Sistem Manajemen Peningkatan Jalan Lingkungan Berbasis Sig (Sistem Informasi Geografis) Di Kota Palangka Raya," Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.
- [10] Nurhapni And H. Burhanudin, "Kajian Pembangunan Sistem Drainase Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Perumahan," *J. Perenc. Wil. Dan Kota*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–12, 2011.
- [11] Puji Retno Wulandari, "Perencanaan Pengelolaan Air Limbah Sistem Terpusat (Studi Kasus Diperumahanpt. Pertamina Di Unit Pelayanan Iii Plaju - Sumatera Selatan)," *J. Tek. Sipil Dan Lingkungan*, Vol. 2, No. 3, Pp. 499–509, 2014.
- [12] D. Rahmawati, R. D. Handayani, And W. Fauzzia, "Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Di Obyek Wisata Kampung Tulip," *J. Abdimas Bsi*, Vol. 1, No. 1, Pp. 87–94, 2018.
- [13] Suprihatin Et.Al, *Teknologi Proses Pengolahan Air*. Bogor: Pt Penerbit Ipb Press, 2013.
- [14] P. Listiyaningrum, A. Rezagama, And D. S. Handayani, "Analisa Simulasi Perubahan Konsentrasi Klorin Da-Lam Pipa Distribusi Penyediaan Air Minum Pdam Demak Zona 3," *J. Tek. Lingkungan*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- [15] R. P. Mahyudin, "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak



- Lingkungan Di Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir)," *Jukung J. Tek. Lingkungan*, Vol. 3, No. 1, Pp. 66-74, 2017.
- [16] K. K. A. Sholihah, "Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia," *Swara Bhumi E-Journal Pendidik. Geogr. Fis Unesa*, Vol. 3, No. 3, Pp. 1-9, 2020.
- [17] Novrianti, "Pengaruh Drainase Terhadap Lingkungan Jalan Mendawai Dan Sekitar Pasar Kahayan," *Media Ilm. Tek. Lingkungan*, Vol. 2, No. 1, Pp. 31-36, 2017.
- [18] M. Mardotillah And R. Soemarwoto, "Pemeliharaan Lingkungan Melalui Septiktank Komunal Environmental Maintenance Through Communal Septiktank," *Anthr. J. Antropol. Sos. Dan Budaya (Journal Soc. Cult. Anthropol.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1-19, 2019.
- [19] S. Riyadi, A. Jodhi, A. Karim, A. Zhafirah, And Murniati, "Pelatihan Vertical Garden Sebagai Wujud Peningkatan Kepedulian Terhadap Lingkungan Dukuh Duwet, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali," *J. Phedheral*, Vol. 18, No. 1, Pp. 75-83, 2021.
- [20] S. P. Dewi, Nurini, D. I. K. Dewi, And G. L. Wungo, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Layak Huni Di Kelurahan Bulusan Tembalang Semarang," *J. War. Lpm*, Vol. 25, No. 2, Pp. 235-249, 2022.
- [21] R. S. Bobby And K. Hendrijanto, "Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sarana Mandi Cuci Kakus (Mck)," Universitas Jember, 2013.
- [22] A. Taufiq, "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang," *J. Gea*, Vol. 14, No. 2, Pp. 124-134, 2014.